

Pendampingan Terarah untuk Memperkuat Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa Kelas 1 yang Mengalami Kesulitan Belajar: Studi Kasus Empat Siswa

Adisa Fatyra¹, Zahra Kusnul Lathifah²

¹Universitas Djuanda, adisa.fatyra10@gmail.com

²Universitas Djuanda, zahra.khusnul.lathifah@unida.ac.id

ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan fase penting dalam membentuk sikap dasar siswa, khususnya tanggung jawab dan kemandirian, yang menjadi fondasi keberhasilan belajar jangka panjang. Namun, siswa dengan kesulitan belajar sering menghadapi hambatan dalam mengelola fokus dan menyelesaikan tugas, sehingga diperlukan strategi pendampingan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendampingan terarah dapat meningkatkan fokus, kemandirian, dan tanggung jawab siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan empat siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik kesulitan belajar. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif harian selama 10 hari, wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta dokumentasi catatan harian dan hasil tugas, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan triangulasi data. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan terarah memberikan dampak positif signifikan, dengan peningkatan fokus Siswa 1 dari 30% menjadi 70%, Siswa 2 dari 20% menjadi 80%, Siswa 3 dari 25% menjadi 75%, dan Siswa 4 dari 40% menjadi 80%, serta peningkatan kemandirian dan tanggung jawab terlihat melalui perilaku seperti menyelesaikan tugas tanpa bantuan, lebih tenang, menulis lebih cepat, dan mengontrol distraksi. Penelitian terbatas pada empat siswa dan observasi singkat, sehingga generalisasi harus hati-hati. Temuan menegaskan pentingnya pendampingan individual, rutin, dan terarah sebagai strategi efektif untuk mendukung perkembangan perilaku dan sosial emosional siswa kelas rendah.

Kata kunci : Kemandirian, Kesulitan Belajar, Pendampingan Terarah, Sikap Tanggung Jawab, Studi Kasus

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fase penting dalam membentuk sikap dasar siswa, khususnya tanggung jawab dan kemandirian, yang menjadi fondasi keberhasilan belajar jangka panjang. Pada tingkat kelas 1, siswa mulai menyesuaikan diri dengan pembelajaran formal yang menuntut kepatuhan terhadap aturan, kemampuan menyelesaikan tugas, serta pengendalian diri selama proses belajar. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penguatan tanggung jawab sejak awal sekolah dasar sangat penting dalam menyiapkan siswa belajar secara efektif sekaligus menumbuhkan perilaku positif di kelas, termasuk dalam aspek akademik maupun perkembangan sosial-emosional (Yani, 2022). Sikap tanggung jawab pada siswa kelas rendah mencakup kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan kelas, serta menunjukkan kontrol diri, yang secara psikologis menjadi dasar pembelajaran jangka panjang yang efektif (Widayanti & Agustika, 2022)

Selain itu, siswa kelas 1 berada pada masa transisi dari pembelajaran bermain ke pembelajaran formal yang menuntut kemandirian, termasuk kemampuan mengambil inisiatif, mengatur diri sendiri, dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru atau orang tua. Model pembelajaran seperti Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan kemandirian melalui tahapan refleksi dan observasi langsung (Jestiwi et al., 2024). Namun, siswa dengan kesulitan belajar sering mengalami hambatan dalam memenuhi tuntutan ini, seperti kesulitan memahami instruksi, lambat menyelesaikan tugas, dan ketergantungan tinggi pada bantuan guru, yang dapat memengaruhi prestasi akademik serta perkembangan social emosional jika tidak ditangani dengan tepat (Khoirun et al., 2025).

Perubahan lingkungan belajar, khususnya pascapandemi, menunjukkan pentingnya pendampingan dalam membentuk kebiasaan belajar baru. Pendampingan yang memanfaatkan teknologi dan strategi belajar mandiri terbukti membantu siswa belajar lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri (Absari & Nurdian, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran

reguler di kelas sering belum mampu menjangkau kebutuhan individual, sehingga strategi pendampingan yang terarah dan berkelanjutan menjadi sangat diperlukan.

Pendampingan yang dirancang secara khusus memungkinkan guru memberikan bimbingan personal, menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, serta menekankan pengembangan tanggung jawab dan kemandirian melalui pengalaman belajar langsung (Rafi'i et al., 2025). Kemandirian belajar tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga kualitas partisipasi siswa dalam kegiatan kelas; siswa yang lebih mandiri cenderung menunjukkan prestasi akademik lebih baik sekaligus mampu berinteraksi positif dengan teman dan guru (Nasution et al., 2021).

Selain itu, penguatan karakter tanggung jawab melalui pendampingan intensif menjadi fokus penting dalam pendidikan karakter di SD. Metode yang diterapkan guru dapat membimbing siswa memahami dan menjalankan tanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah, membentuk disiplin dan perilaku positif yang konsisten (Nafisha & Baehaqi, 2022). Kemandirian dalam pembelajaran tematik juga berkembang lebih baik pada siswa yang aktif dan percaya diri, sehingga mereka cenderung menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (Alviah et al., 2023). Temuan ini menekankan bahwa kemandirian dan tanggung jawab saling terkait dalam konteks pembelajaran kelas rendah.

Dari perspektif teoretis, pengembangan kurikulum yang berbasis kebutuhan psikologis siswa menunjukkan bahwa pertumbuhan optimal terjadi ketika kebutuhan dasar, termasuk otonomi dan dukungan guru, terpenuhi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendampingan yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian siswa (Rahmawati, 2021). Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan proses pendampingan secara mendalam dan kontekstual. Dengan menelaah pengalaman empat siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar, penelitian menekankan penerapan pendampingan terarah serta perubahan sikap

tanggung jawab dan kemandirian dalam kegiatan belajar sehari-hari, bukan semata pencapaian akademik (Aditio, 2025).

Layanan pendampingan membantu siswa membangun kesadaran terhadap tugas belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan perilaku mandiri melalui pemahaman peran serta tanggung jawab sebagai peserta didik (Widyaswara & Hayati, 2023). Strategi bimbingan terbukti efektif dalam meningkatkan self-regulation siswa terhadap rutinitas akademik dan tanggung jawab penyelesaian tugas, terutama bagi siswa dengan kesulitan belajar, sehingga dukungan terarah dari guru dan konselor menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter siswa di sekolah dasar (Sari & Rekan, 2024).

Terakhir, penelitian observasional mengenai praktik pembelajaran di kelas menegaskan bahwa indikator kemandirian siswa, seperti inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab, berperan penting ketika siswa dibimbing secara terarah. Strategi pendampingan yang sistematis diperlukan tidak hanya untuk mendukung pencapaian akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar, agar mereka mampu memikul tanggung jawab dan mengembangkan kemandirian dalam aktivitas belajar sehari-hari (Sari et al., 2022).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendampingan terarah dapat menguatkan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan kondisi awal sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar sebelum diberikan pendampingan terarah.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan pendampingan terarah yang diterapkan dalam upaya menguatkan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar.

3. Mengidentifikasi perubahan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar setelah mengikuti pendampingan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pendampingan terarah dalam menguatkan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, perilaku, dan perubahan sikap siswa secara kontekstual dan deskriptif.

Partisipan

Partisipan penelitian ini terdiri dari empat siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar, dipilih secara purposive berdasarkan rekomendasi guru kelas dan observasi awal. Pemilihan partisipan bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian, yaitu penguatan sikap tanggung jawab dan kemandirian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi partisipatif, untuk melihat secara langsung perilaku dan respons siswa selama proses pendampingan berlangsung.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan perubahan sikap siswa.
3. Dokumentasi, berupa catatan harian, tugas siswa, dan rekaman aktivitas pendampingan, untuk mendukung triangulasi data dan memperkuat validitas temuan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan tahapan berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyaring, merangkum, dan menyoroiti informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, melalui narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman proses dan hasil pendampingan.
3. Verifikasi/penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi) untuk memastikan konsistensi temuan.

Dengan metode ini, penelitian mampu menggambarkan secara menyeluruh proses pendampingan terarah, kondisi awal dan perubahan sikap tanggung jawab serta kemandirian siswa, sehingga hasil dan pembahasan dapat dianalisis secara kontekstual dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Identitas Subjek Penelitian

Data identitas subjek penelitian, yang memuat kode siswa, nama, karakteristik kesulitan belajar, dan perilaku awal masing-masing siswa, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Identitas Subjek Penelitian

No	Identitas Subjek	Karakteristik Kesulitan Belajar	Perilaku Awal
1.	Siswa 1	Mudah melamun, tidak fokus	Menatap kosong saat belajar, pekerjaan banyak tidak selesai
2.	Siswa 2	Banyak bermain, tugas tidak selesai	Jalan-jalan di kelas, sering ngobrol
3.	Siswa 3	Membawa mainan, asyik sendiri	Tidak merespons guru, fokus ke mainan
4.	Siswa 4	Mengobrol, lambat menulis	Sering bicara dengan teman, menulis paling akhir

Sumber : Data Penelitian, 2025

Keempat siswa menunjukkan jenis kesulitan belajar yang berbeda-beda sesuai karakter masing-masing. Siswa 1 cenderung mudah melamun dan kurang fokus, terlihat dari tatapan kosong saat belajar serta banyaknya pekerjaan yang belum selesai. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi, misalnya melalui metode interaktif atau sesi belajar singkat. Siswa 2 memiliki sifat hiperaktif dan mudah terdistraksi; ia sering berjalan-jalan di kelas dan mengobrol, sehingga penyelesaian tugasnya terganggu. Pendekatan yang menyalurkan energinya secara terstruktur diyakini dapat membantu proses belajarnya.

Siswa 3 lebih tertarik pada mainan dan cenderung asyik sendiri, sehingga kurang responsif terhadap arahan guru. Pendekatan individual yang menghadirkan materi relevan dan menarik minatnya diperlukan agar keterlibatannya meningkat. Sementara itu, Siswa 4 sering mengobrol dengan teman dan menulis dengan lambat, menandakan bahwa interaksi sosial memengaruhi konsentrasinya dan kecepatan menyelesaikan tugas. Strategi yang membatasi gangguan sosial sekaligus memberikan bimbingan menulis secara bertahap menjadi penting untuk diterapkan. Secara keseluruhan, perilaku awal keempat siswa mencerminkan karakteristik kesulitan belajar masing-masing, sehingga intervensi pembelajaran harus disesuaikan untuk meningkatkan fokus, keterlibatan, dan produktivitas tiap siswa secara individual.

Rangkuman Data Observasi Harian Selama 10 Hari

Untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, dilakukan observasi harian selama 10 hari yang fokus pada aspek fokus belajar, kemandirian, tanggung jawab, dan catatan perilaku. Hasil pengamatan menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda pada masing-masing siswa, namun secara keseluruhan menunjukkan peningkatan kemampuan dan perilaku yang positif. Data perkembangan siswa selama 10 hari dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rangkuman Data Observasi Harian Selama 10 Hari

Hari	Fokus Belajar	Kemandirian	Tanggung Jawab	Catatan Perilaku
1	Siswa 1: 30% fokus	Siswa 2: belum mandiri	Rendah	Siswa 3 membawa mainan; Kania menulis sangat lambat
3	Siswa 1 mulai menerima instruksi	Siswa 2 butuh bimbingan	Sedikit meningkat	Siswa 3 menyimpan mainan ketika diminta
5	Fokus meningkat 10–20%	Siswa 2 menyelesaikan 1 tugas	Lebih bertanggung jawab	Siswa 4 tidak terlalu mengobrol
8	Siswa 1 melamun 1–2 kali	Siswa 2 kerja 10 menit	Mulai terbentuk	Siswa 3 tidak bawa mainan
10	Perubahan signifikan	Mandiri meningkat	Tanggung jawab kuat	Semua siswa menunjukkan perkembangan

Sumber : Data Penelitian, 2025

Selama 10 hari observasi, setiap siswa menunjukkan peningkatan bertahap dalam fokus belajar, kemandirian, dan tanggung jawab. Siswa 1, yang awalnya hanya mampu mempertahankan fokus sekitar 30%, mulai merespons instruksi guru pada hari ketiga dan menunjukkan peningkatan fokus sebesar 10–20% pada hari kelima, meskipun masih sesekali melamun menjelang hari kedelapan. Siswa 2, yang sebelumnya kurang mandiri, mulai menyelesaikan tugas dengan bantuan guru, mampu bekerja sekitar 10 menit pada hari kedelapan, dan menunjukkan kemajuan kemandirian yang lebih nyata pada hari kesepuluh. Siswa 3, yang pada awalnya sering membawa mainan dan kurang fokus, mulai menyimpan mainan ketika diingatkan pada hari ketiga dan sepenuhnya tidak membawa mainan pada hari kedelapan, menandakan peningkatan kontrol diri. Siswa 4, yang cenderung lambat menulis dan mudah terlibat obrolan, mulai mengurangi kebiasaan mengobrol dan menulis lebih tertib, menunjukkan peningkatan tanggung jawab secara bertahap. Menjelang hari kesepuluh, seluruh siswa menunjukkan perubahan signifikan pada aspek fokus, kemandirian, dan tanggung jawab, menegaskan efektivitas intervensi

atau strategi pembelajaran individual yang diterapkan dalam mendukung perkembangan perilaku dan kemampuan belajar mereka.

Catatan Observasi Tiap Siswa

Selama 10 hari observasi, setiap siswa menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar masing-masing. Siswa 1 pada awal pengamatan, khususnya hari 1–2, sering melamun saat membaca dan membutuhkan pengulangan arahan dari guru untuk kembali fokus. Memasuki hari ke-4, Siswa 1 mulai mengikuti instruksi dengan lebih baik, dan pada hari ke-7 ia mampu menyelesaikan latihan membaca sederhana. Menjelang hari ke-10, fokus belajarnya meningkat secara signifikan, menandakan adanya kemajuan dalam kemampuan konsentrasi.

Siswa 2 pada hari pertama cenderung bergerak ke sana kemari dan sulit untuk tetap duduk. Pada hari ke-3, ia mulai bersedia duduk apabila guru berada di dekatnya, dan pada hari ke-6 mulai menyelesaikan tugas mewarnai. Menjelang hari ke-9, Siswa 2 lebih tenang saat mengikuti kegiatan kelompok, menunjukkan peningkatan kemandirian serta kontrol diri.

Siswa 3 pada awalnya lebih tertarik pada mainan, sering memperlihatkan mainannya kepada teman-teman pada hari 1–2. Pada hari ke-5, ia mulai menyimpan mainan setelah diingatkan guru, dan pada hari ke-7 berhasil menyelesaikan sekitar 75% tugas yang diberikan. Pada hari ke-10, Siswa 3 tidak lagi membawa mainan ke kelas, menandakan peningkatan fokus dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Siswa 4 pada awal observasi sering mengobrol dengan teman dan menulis dengan lambat. Memasuki hari ke-4, kebiasaan mengobrolnya mulai berkurang, dan pada hari ke-7 kecepatan menulisnya meningkat. Pada hari ke-10, Siswa 4 mampu menyelesaikan tulisan tepat waktu, menunjukkan kemajuan dalam tanggung jawab dan keteraturan dalam belajar. Secara keseluruhan, catatan observasi memperlihatkan bahwa keempat siswa mengalami perkembangan positif pada aspek fokus,

kemandirian, dan tanggung jawab, meskipun dengan ritme dan pola yang berbeda sesuai karakteristik masing-masing..

Rangkuman Wawancara Wali kelas 1

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, Ibu Ida, diperoleh beberapa informasi penting mengenai kondisi dan perkembangan empat siswa yang menjadi subjek pendampingan. Ibu Ida menyampaikan bahwa *“keempat siswa ini memang membutuhkan bimbingan yang lebih intensif karena masing-masing memiliki tantangan dalam fokus, kemandirian, dan penyelesaian tugas.”*. Dari pernyataan Ibu Ida, jelas bahwa empat siswa yang menjadi subjek pendampingan memiliki kebutuhan khusus dalam hal fokus, kemandirian, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan bahwa setiap anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda, sehingga pendekatan individual diperlukan untuk memaksimalkan potensi mereka. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan bukan sekadar pengawasan umum, melainkan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga lebih tepat sasaran.

Terkait perkembangan selama proses pendampingan, beliau menjelaskan bahwa perubahan mulai terlihat setelah satu minggu lebih proses berjalan. Menurut beliau, *“perubahan baru terlihat jelas pada minggu kedua. Anak-anak mulai lebih tenang dan mau mengikuti instruksi.”*. Menurut pernyataan Ibu Ida, perkembangan siswa baru terlihat signifikan setelah lebih dari satu minggu proses pendampingan berjalan, khususnya pada minggu kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku belajar membutuhkan waktu dan konsistensi. Teori belajar behavioristik dan penguatan positif mendukung temuan ini, karena perilaku anak cenderung berubah jika ada pengulangan, bimbingan, dan reinforcement yang konsisten. Dalam konteks ini, waktu yang cukup dan pengamatan berkelanjutan menjadi kunci untuk memantau kemajuan siswa terarah secara efektif.

Ibu Ida juga menegaskan bahwa metode pendampingan individual memberikan dampak positif pada perilaku belajar siswa. Ia menyampaikan bahwa

“pendampingan satu per satu sangat membantu. Anak lebih fokus kalau ada yang mengarahkan langsung, dan kemandiriannya juga meningkat pelan-pelan.”. Menurut pernyataan Ibu Ida, metode pendampingan individual terbukti memberikan dampak positif terhadap fokus dan kemandirian siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan perhatian penuh kepada masing-masing anak, membantu mereka mengatasi hambatan belajar, dan mendorong mereka untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan ini konsisten dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yang menekankan penyesuaian strategi pengajaran dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif.

Secara keseluruhan, Ibu Ida menilai bahwa pendampingan terarah yang diberikan sudah sesuai kebutuhan siswa dan memberi kontribusi terhadap peningkatan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Ia menambahkan, *“yang penting rutin dan konsisten. Mereka sebenarnya bisa, hanya butuh diarahkan.”*. Ibu Ida menekankan pentingnya keteraturan dan konsistensi dalam pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan tanggung jawab siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses berulang di mana anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap tugas mereka dengan arahan yang tepat. Konsistensi guru dalam memberikan bimbingan membangun kebiasaan positif, yang kemudian dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Data Perkembangan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Tabel berikut menyajikan perbandingan perkembangan keempat siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendampingan, beserta perubahan perilaku yang terlihat secara nyata selama proses belajar.

Tabel 3. Data Perkembangan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Identitas Subjek	Fokus	Kemandirian	Tanggung Jawab	Perubahan
Siswa 1	30% → 70%	Rendah → Baik	Rendah → Baik	Tidak banyak melamun
Siswa 2	20% → 80%	Rendah → Sangat baik	Cukup → Baik	Lebih tenang

Siswa 3	25% → 75%	Rendah → Baik	Rendah → Cukup	Tidak membawa mainan
Siswa 4	40% → 80%	Cukup → Baik	Cukup → Baik	Menulis lebih cepat

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan siswa sebelum dan sesudah pendampingan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada aspek fokus, kemandirian, dan tanggung jawab. Semua siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan memusatkan perhatian, seperti Siswa 1 yang meningkat dari 30% menjadi 70%, Siswa 2 dari 20% menjadi 80%, Siswa 3 dari 25% menjadi 75%, dan Siswa 4 dari 40% menjadi 80%. Hal ini menegaskan bahwa pendampingan individual efektif membantu siswa mengarahkan perhatian pada tugas, mengurangi perilaku melamun, serta meningkatkan konsentrasi selama proses belajar.

Selain itu, kemandirian siswa juga mengalami perkembangan yang jelas. Siswa 2 menunjukkan peningkatan paling menonjol, dari tingkat rendah menjadi sangat baik, sementara Siswa 1 dan Siswa 3 meningkat dari rendah menjadi baik, dan Siswa 4 dari cukup menjadi baik. Kemajuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang terarah mendorong siswa untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri, sehingga menurunkan ketergantungan pada arahan guru sekaligus membangun rasa percaya diri.

Kemampuan tanggung jawab siswa pun meningkat, terlihat dari Siswa 1 dan Siswa 4 yang naik dari rendah/cukup menjadi baik, Siswa 2 dari cukup menjadi baik, dan Siswa 3 dari rendah menjadi cukup. Perubahan ini tercermin pada perilaku sehari-hari, seperti menulis lebih cepat, lebih tenang, dan tidak membawa mainan saat belajar, yang menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif pada kebiasaan belajar rutin. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan individual yang konsisten dan terstruktur mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, baik dari sisi perilaku maupun pencapaian akademik, sehingga menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendampingan individual berperan nyata dalam meningkatkan fokus, kemandirian, serta rasa tanggung jawab siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar. Pemantauan melalui observasi harian selama sepuluh hari menunjukkan adanya kemajuan yang bertahap dan berkelanjutan pada seluruh subjek penelitian. Sebagai contoh, Siswa 1, yang pada awalnya sering melamun dan sulit memusatkan perhatian, secara perlahan mampu mengikuti arahan guru dengan lebih baik dan menyelesaikan latihan membaca yang diberikan. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa intervensi secara personal tidak hanya membantu menekan perilaku yang menghambat konsentrasi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Perubahan serupa juga tampak pada Siswa 2, yang sebelumnya cenderung bermain dan sering meninggalkan tugas tanpa diselesaikan. Setelah mendapatkan pendampingan individual, Siswa 2 menunjukkan sikap yang lebih tenang, teratur, dan mampu mengerjakan tugas-tugas sederhana secara mandiri. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa perhatian khusus dari guru dapat membantu siswa mengelola gangguan belajar, menumbuhkan motivasi dari dalam diri, serta membentuk pola belajar yang lebih stabil. Temuan ini memperkuat pandangan dalam penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas bimbingan individual dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan kedisiplinan pada siswa usia dini (Harani et al., 2025).

Perkembangan yang dialami Siswa 3 memperlihatkan adanya peningkatan tanggung jawab yang cukup nyata setelah siswa tersebut mendapatkan pendampingan individual. Pada awalnya, Siswa 3 lebih tertarik bermain sendiri dan sering membawa mainan ke dalam kelas sehingga perhatian terhadap tugas belajar menjadi terbagi. Namun, setelah pendampingan dilakukan secara konsisten, siswa tersebut mulai mampu menyelesaikan sebagian besar tugas yang diberikan dan tidak lagi mudah teralih oleh mainan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi yang terencana, disertai arahan langsung dari guru, memiliki peran penting dalam

membentuk perilaku belajar yang lebih positif, terutama bagi siswa yang mudah terpengaruh oleh rangsangan lingkungan di sekitarnya.

Siswa 4 juga menunjukkan perubahan yang berarti selama proses pendampingan. Jika sebelumnya siswa tersebut cenderung lambat menulis dan mudah terlibat obrolan dengan teman, setelah pendampingan kecepatan menulisnya meningkat dan siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan individual tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pengelolaan diri dan rasa tanggung jawab siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Istiqomah NA (2025), yang menyatakan bahwa pengawasan yang intensif serta arahan guru yang jelas dan spesifik efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa dengan kesulitan belajar.

Secara umum, pendampingan individual memberikan pengaruh yang menyeluruh, mencakup tidak hanya aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa. Peningkatan kemandirian tampak ketika siswa mulai belajar mengatur perilaku, memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengurangi kebiasaan yang kurang mendukung proses belajar. Fokus belajar siswa pun semakin baik karena guru secara aktif membantu meminimalkan distraksi, menyajikan langkah pembelajaran yang terstruktur, dan memberikan umpan balik secara langsung. Selain itu, rasa tanggung jawab terbentuk melalui penegasan konsekuensi atas penyelesaian tugas serta pemberian apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi dan frekuensi pendampingan. Perubahan perilaku yang signifikan mulai terlihat dalam 1–2 minggu, menunjukkan bahwa intensitas dan kontinuitas bimbingan sangat menentukan keberhasilan intervensi. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa metode reguler di kelas yang bersifat umum sering belum mampu memenuhi kebutuhan individual siswa

dengan kesulitan belajar. Dengan demikian, bimbingan individual menjadi strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran personal dan penguatan karakter sejak usia dini.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat praktis pendampingan individual bagi guru di kelas rendah. Melalui pendampingan tersebut, guru memiliki ruang yang lebih luas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa, baik dari sisi kecepatan belajar, ketertarikan, maupun cara siswa memahami materi. Pendekatan ini mendorong terciptanya proses belajar yang lebih manusiawi karena tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan motivasi dari dalam diri siswa, kemampuan mengatur diri, serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas belajar. Oleh karena itu, pendampingan individual berperan sebagai fondasi penting dalam menanamkan sikap positif yang akan menunjang pembentukan karakter siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari sudut pandang teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep pendidikan inklusif dan teori self-regulated learning yang menekankan perlunya perhatian terhadap perbedaan kebutuhan belajar setiap individu. Melalui intervensi yang bersifat personal, siswa didorong untuk mengenali dan mengelola perilakunya sendiri, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini sekaligus menegaskan bahwa hubungan yang kolaboratif antara guru dan siswa merupakan kunci dalam membangun lingkungan belajar yang fleksibel, peka terhadap kebutuhan, dan mendukung perkembangan akademik maupun social emosional siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan individual yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan fokus, kemandirian, dan tanggung jawab siswa kelas 1 dengan kesulitan belajar. Lebih dari itu, strategi ini dapat menjadi

pijakan bagi penerapan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut.

1. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami pola perkembangan yang berbeda pada aspek fokus, kemandirian, dan tanggung jawab selama proses pendampingan. Peningkatan tersebut tampak jelas pada perubahan kemampuan konsentrasi dan perilaku belajar siswa, seperti yang terlihat pada Siswa 1 dan Siswa 2 yang mengalami lonjakan fokus belajar secara signifikan. Perbedaan capaian ini menegaskan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak positif, meskipun respons tiap siswa dipengaruhi oleh karakteristik dan kebutuhan belajarnya masing-masing.
2. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten terbukti efektif dalam membantu siswa menyelesaikan tugas serta mengurangi perilaku yang menghambat proses belajar, seperti melamun atau kurang perhatian. Strategi pembelajaran yang menekankan penguatan kemandirian dan tanggung jawab memberikan hasil nyata, terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengatur diri dan menjaga konsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung.
3. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang menunjukkan pentingnya intervensi yang terstruktur dan terarah dalam mendukung perkembangan kognitif maupun perilaku siswa kelas 1 dengan kesulitan belajar. Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan praktis bagi guru dan tenaga pendidik dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Saran

1. Guru

- Disarankan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa secara sistematis melalui catatan harian atau portofolio belajar, sehingga perubahan kemampuan dan perilaku siswa dapat dipantau secara berkelanjutan dan menjadi dasar refleksi dalam menentukan strategi pendampingan berikutnya.
- Meningkatkan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan dan kebutuhan belajar anak, untuk mendukung kesinambungan pendampingan antara sekolah dan rumah.

2. Sekolah

- Memberikan dukungan kelembagaan berupa waktu khusus, pelatihan, atau panduan teknis bagi guru dalam melaksanakan pendampingan individual, agar intervensi ini menjadi bagian dari budaya pembelajaran, bukan sekadar inisiatif personal guru.

3. Penelitian Selanjutnya

- Disarankan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif dan objektif.
- Mengeksplorasi variasi model pendampingan individual atau mengintegrasikannya dengan pendekatan pembelajaran inklusif lainnya untuk menemukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan fokus, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dengan kesulitan belajar.

Batasan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dari segi jumlah subjek yang hanya melibatkan empat siswa dengan karakteristik tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, durasi observasi yang relatif singkat juga membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap dampak jangka panjang dari pendampingan yang diberikan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan beragam, serta menerapkan evaluasi

dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dampak intervensi dapat diamati secara lebih komprehensif. Di samping itu, pengembangan strategi pembelajaran yang memanfaatkan permainan edukatif atau media interaktif layak dipertimbangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keberlanjutan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Absari, R., & Nurdian, F. (2023). Pengaruh pendampingan terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar di masa pascapandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–56. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/8161>
- Aditio, A. (2025). Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan implikasinya pada kemandirian siswa di MAN Rejang Lebong (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Alviah, S. N., Hidayat, R., & Putri, A. (2023). Pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran tematik di SD. *Educatio: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 23–34. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5827>
- Harani, E. W., Imansyah, F., & Pratama, A. (2025). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III SDN 6 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 448–455.
- Istiqomah, N. A. (2025). Strategi pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam melalui komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Batu Jawa Timur (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Jestiwi, R., Handayani, D., & Prasetyo, L. (2024). Penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 1 SD. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 9(2), 112–123. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/919>
- Khoirun Nisa, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2025). Kesehatan mental kunci utama meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Nafisha, E., & Baehaqi, D. (2022). Pendampingan intensif guru untuk pembentukan tanggung jawab dan disiplin siswa SD. *Jurnal Civics & Education*, 6(1), 78–90. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/17179>
- Nasution, N., Sari, M., & Lubis, A. (2021). Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 33–45. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/2879>
- Rafi'i, A., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Rogayah, F., Nazwa, N., & Utami, R. P. (2025). Tantangan belajar mandiri kurikulum Merdeka SDN Kuin Cerucuk 1. *Endas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 416.
- Rahmawati, Y. (2021). Kurikulum berbasis kebutuhan psikologis untuk pengembangan karakter siswa. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 50–61. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/10822>
- Sari, F., Putra, H., & Wijaya, T. (2022). Observasi praktik pembelajaran dan pengembangan kemandirian siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar UNS*, 7(3), 101–113. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/49864/35255>
- Sari, R. (2024). Efektivitas bimbingan dalam meningkatkan self-regulation dan tanggung jawab siswa SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 67–78. <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/33>
- Widayanti, S., & Agustika, D. (2022). Peran tanggung jawab dalam pencapaian akademik siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 16(1), 12–22. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/58746>

Widyaswara, N., & Hayati, L. (2023). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian dan tanggung jawab siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 44–56.

<https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/33>

Yani, A. (2022). Peran guru menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dan percaya diri anak pada pembelajaran tematik di masa new-normal Sekolah Dasar Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.